

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Juliantie, dkk. (2012, hlm. 6) Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Abduljabar (2010, hlm. 5) Mengungkapkan “pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan”. Pengertian tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa:

Manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut dua unsur yang terpisah, Pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi fitrah manusiaketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika.

Pendidikan jasmani yang perlu dijadikan bagian kurikulum kependidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Program pendidikan jasmani yang berkualitas dapat memberikan kontribusi pada setiap domain pembelajaran. Namun demikian kontribusi pendidikan jasmani terhadap pendidikan sangat bergantung pada komitmen guru untuk melaksanakan program yang berkualitas dan mendukung siswa untuk belajar di sekolah dan bekerja di masyarakat.

Pendidikan jasmani pun dapat berkontribusi kepada tujuan pendidikan dalam berbagai cara yaitu: 1) Kontribusi unik terhadap perkembangan total siswa, karena pendidikan jasmani dalam kurikulum merupakan mata pelajaran yang mempromosikan pengembangan gerak dan kebugaran jasmani, 2) Kontribusi terhadap nilai kesehatan dan kesejahteraan yang dapat mudah dikenal oleh siswa, 3) Kontribusi terhadap kesiapan belajar siswa,

dengan siswa yang memiliki badan yang sehat dapat belajar lebih efektif, memiliki energi lebih untuk melaksanakan tugas-tugasnya, 4) Kontribusi terhadap integrasi semua pelajaran yang ada di sekolah kedalam suatu keutuhan yang bermakna, dan mampu melihat inter-relasi yang terjadi.

Kontribusi dari pendidikan jasmani yang sangat unik untuk kurikulum pendidikan adalah pada aspek perkembangan psikomotornya. Perkembangan pada domain ini menekankan bahwa pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan gerak dan tingkat kebugaran jasmani siswa. Pada saat yang bersamaan domain afektif dan kognitif juga dapat berkembang. Abduljabar (2010 hlm. 4) menekankan bahwa:

Pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka untuk menentukan aktivitas jasmani yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan diperlukannya program-program yang mengarah terhadap tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.22 (2006, hlm. 648) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan yang utama yaitu guru. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 6 yaitu “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Guru diusahakan mempunyai kompetensi yang dapat menunjang tugas guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Tetapi tugas guru di sekolah tidak hanya mendidik, dalam hal ini guru dituntut juga dapat membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peran guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Tugas guru ialah sebagai pendidik dan pembimbing untuk membuat siswanya menjadi lebih baik. Guru pun tidak hanya menyampaikan informasi atau ilmu kepada peserta didiknya, tetapi harus bisa menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didiknya, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dalam hal ini guru harus bisa membangkitkan salah satu faktor penting yang berpengaruh dan dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga membuat siswa terdorong untuk mengubah tingkah laku siswa dalam belajar untuk kearah yang lebih baik. Pembelajaran yang baik, berkualitas, atau efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani jika guru mampu merekayasa lingkungan belajar yang memanfaatkan lingkungan yang ada secara optimal sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran aktivitas jasmani.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani saat ini banyak beragam atau bermacam-macam dari segi tujuan pembelajaran, perilaku guru, perilaku siswa dan interaksi guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lapangan, ketika saat penulis melakukan pengamatan di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Fenomena di lapangan mengenai beragamnya tujuan pembelajaran yaitu Guru saat proses pembelajaran pendidikan jasmani masih ada yang menekankan dan mengarah terhadap penguasaan teknik dasar kecabangan olahraga. Guru lebih menekankan dan mengarahkan siswanya terus bergerak selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi sehat, jika melebihi tingkat kemampuannya, guru mengarahkan siswa kepada kebugaran jasmaninya. Guru juga saat mengajar mengarahkan agar siswa itu mendapatkan kesenangan dan enjoy dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seringkali juga guru menekankan siswa mengenai kompetensi geraknya dan karakter setiap individu dan sosialnya. Dalam permasalahan di lapangan ini berarti setiap guru mempunyai tujuan pembelajaran yang bermacam-macam yang membuat keragaman dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dari segi perilaku guru juga banyak perilaku guru yang bermacam-macam yaitu guru yang menggunakan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pengetahuan yang luas mengenai materi yang diajarkan, mempunyai emosi yang stabil. Ada juga guru yang menggunakan metodologi pembelajaran secara monoton, dan selalu memarahi siswa ketika salah melakukan gerakan. Ada juga perilaku guru yang membiasakan siswanya melakukan hal yang positif dan memiliki kepribadian yang positif. Perilaku guru yang selalu bertele-tele dan tidak ada ketegasan selama proses pembelajaran dan tidak dapat mengontrol keadaan proses pembelajaran serta perilaku guru yang menguasai ilmu kepemimpinan, membuat administrasi pembelajaran, memahami keadaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dari segi perilaku siswa juga sangat beragam dalam menanggapi stimulus dari guru yaitu ada yang selalu berinisiatif dalam melakukan tugas gerak dan berani tampil ke depan, siswa

yang selalu diam dan jarang menyimak apa yang di bicarakan oleh guru, siswa yang selalu ramah dan suka menolong jika ada teman yang sedang kesulitan di dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mau diberi nasihat dan tidak mau bekerjasama dengan teman yang lainnya. Dari Segi Interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran sangat bermacam-macam yaitu guru dan siswa selalu berkomunikasi dengan baik dan siswa selalu menanyakan ke guru jika ada kesulitan sehingga guru pun memberikan solusi dari kesulitan yang siswa terima, ada guru memberikan perintah dari awal sampai akhir proses pembelajaran walaupun ada gerakan yang salah, guru selalu memberikan reward ke siswa yang sudah melakukan tugas gerak secara baik dan adanya tanya jawab selama proses pembelajaran, guru yang selalu mengakhiri pembelajaran walaupun pembelajaran belum berakhir dan tidak adanya evaluasi dari materi yang telah diberikan.

Keberagaman atau banyaknya pandangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dari segi tujuan pembelajaran, perilaku guru, perilaku siswa dan interaksi guru dan siswa akan berpengaruh terhadap orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Agar penulis mengetahui gambaran mengenai orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, maka yang harus di teliti yaitu: tujuan pembelajaran, perilaku guru, perilaku siswa dan interaksi guru dan siswa karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran pendidikan jasmnai di sekolah.

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau tujuan dari seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini, tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Karena tujuan pembelajaran pendidikan jasmani lebih mencakup ke domain afektif, domain kognitif, dan domain psikomotorik.

Perilaku guru merupakan segala keputusan dalam bentuk perilaku atau tindakan guru ketika bertugas mengajar, seperti caraguru mengawali pembelajaran, cara guru menjelaskan, cara guru mendemonstrasikan tugas

belajar gerak, cara guru mengembangkan tugas gerak, cara guru memberikan umpan balik pada siswa dan cara guru memperbaiki tugas gerak siswa.

Perilaku siswa merupakan *respon* siswa dari keputusan guru dalam bentuk perilaku maupun ucapan ketika pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, seperti cara mengikuti perintah guru dalam proses pembelajaran, merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk melakukan tugas gerak yang diinginkan.

Interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi saat proses pembelajaran. Hal ini guru dapat mempengaruhi apa yang dilakukan siswa sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Jika proses interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik maka keberhasilan belajarnya pun akan baik pula.

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan mengenai “Orientasi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon” (Penelitian Survei tentang Tujuan Pembelajaran, Perilaku Guru, Perilaku Siswa dan Interaksi Guru dan Siswa).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas yang dimaksud dalam penelitian ini tujuan pembelajaran merupakan arah tujuan dari seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini, arah tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Karena tujuan pembelajaran pendidikan jasmani lebih mencakup ke domain afektif, domain kognitif, dan domain psikomotorik.

Perilaku guru merupakan segala keputusan dalam bentuk perilaku atau tindakanguru ketika bertugas mengajar, seperti cara guru mengawali pembelajaran, cara guru menjelaskan, cara guru mendemonstrasikan tugas belajar gerak, cara guru mengembangkan tugas gerak,cara guru memberikan umpan balik pada siswa dan cara guru memperbaiki tugas gerak siswa.

Perilaku siswa merupakan *respon* siswa dari keputusan guru dalam bentuk perilaku maupun ucapan ketika pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, seperti cara mengikuti perintah guru dalam proses pembelajaran, merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk melakukan tugas gerak yang diinginkan.

Interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi saat proses pembelajaran. Hal ini guru dapat mempengaruhi apa yang dilakukan siswa sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Jika proses interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik maka keberhasilan belajarnya pun akan baik pula.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut penulis ingin mengkaji dan meneliti “Bagaimana orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs?”. Untuk lebih memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menjabarkan masalah pokok tersebut ke dalam bentuk sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perilaku guru mengajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana perilaku siswa belajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTS Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengkaji orientasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTS.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan perilaku guru mengajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan perilaku siswa belajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
4. Mendeskripsikan interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk mengetahui kondisi proses belajar mengajar saat ini, terutama pada tujuan pembelajaran, perilaku guru mengajar, perilaku siswa belajar dan interaksi guru dengan siswa yang terbangun dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Disamping itu, peneliti akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan, terutama mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diketahui, hal tersebut sekaligus bekal ketika peneliti memasuki dunia kerja menjadi seorang pendidik.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru.

- c. Memberikan gambaran tentang kondisi proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melihat kondisi nyata proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Sebagai acuan dalam berpikir kritis terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga sebagai bekal ketika peneliti memasuki dunia kerja sebagai pendidik.
- f. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau yang peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

**Bab I** berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi

**Bab II** berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian. Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan teori-teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.
2. Kerangka Berpikir

**Bab III** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Desain, Metode dan Rancangan Penelitian
2. Definisi Operasional
3. Metode Penelitian
4. Populasi dan Sampel
5. Pengumpulan Data
6. Pengolahan Data
7. Analisis Data

**Bab IV** berisi hasil temuan dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Hasil Temuan
2. Pembahasan

**Bab V** berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang:

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian

